

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
PRIBADI SOSIAL UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS X SMK SWASTA YWKA
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh

LESTARI

NPM 1602080052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Agustus 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Lestari
NPM : 1602080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

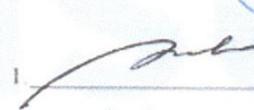


Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umhu.ac.id> / <http://www.umhu.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lestari
N P M : 1602080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : LESTARI
NPM : 1602080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



LESTARI

ABSTRAK

Lestari, 1602080052. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019-2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Swasta YWKA Medan tahun ajaran 2019-2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Swasta YWKA Medan tahun ajaran 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu 8 orang siswa yang memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional rendah. Sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan dilakukannya bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Swasta YWKA Medan tahun ajaran 2019-2020, ternyata telah berhasil dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan peneliti kepada siswa bagaimana cara siswa menghadapi temannya yang sedang mengusiknya, ternyata siswa tersebut mampu mengola emosinya dengan baik. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMK Swasta YWKA Medan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa secara signifikan dimana dapat dilihat dari perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlihat sekali peningkatan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosi. Peningkatan itu sesuai dengan pengetahuan siswa dalam menjawab dan menanggapi permasalahan tentang kecerdasan emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Swasta YWKA Medan tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Bimbingan Pribadi Sosial, Kecerdasan Emosional.

Kata Pengantar



Assalamualaikum Wr. Wb

Rasa syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020”** tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan dan kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada zaman sekarang ini.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan jurusan Bimbingan Konseling.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta **Sutiman** dan

juga Ibunda **Runtah** yang selama ini selalu memberikan semangat, dukunganserta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan tak lupa juga atas doa-doa mereka kepada penulis sehingga penulis berada pada titik ini.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Wahyudi** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan dan seluruh staf PKS SMP Muhammadiyah 01 Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
7. Ibu **Febriani Fitri MZ, S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 01 Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Keluarga besarku yang tercinta kakak **Lismawati**, adik **Angga Kurniawan** dan **Anggun Kartika Sari**, yang sangat membantu selama penelitian yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.
9. Sahabat- sahabatku tercinta **Arini Ayu Diningrum, Ayu Pratika, Nonanda Pribadi** yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
10. Terima kasih juga untuk bang **Wiranta Ginting** yang selama ini telah membantu dari segala hal, yang selalu menguatkan dan selalu memberi semangat sampai detik ini
11. Teman seperjuangan **Dian Angraini , Anggi Parlina Hsb, Syafriani, Edy Syahputra, Iqbal SP, kak Juri, Ayu Lestari** dan teman- teman **BK A Pagi stambuk 2016** dan **BK B Pagi Stambuk 2016**, dan **Teman-teman PLP I sampai PLP III** yang telah saling memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
13. Serta siswa-siswi SMK Swasta YWKA Medan yang telah berpartisipasi untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batas Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Bimbingan kelompok.....	6
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	6
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	7
1.3 Azas-Azas Bimbingan Kelompok.....	8
1.4 Komponen Bimbingan Kelompok.....	9
1.5 Dinamika Kelompok.....	11
1.6 Jenis Bimbingan Kelompok.....	12
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
3. Bimbingan Pribadi Sosial.....	13

3.1 Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	14
3.2 Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial.....	14
4. Kecerdasan Emosional.....	16
4.1 Pengertian Emosi.....	16
4.2 Pengertian Kecerdasan Emosi.....	17
4.3 Ciri Kecerdasan Emosional.....	17
4.4 Komponen Kecerdasan Emosional.....	19
4.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Defenisi Operasional Variabel.....	26
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum Sekolah	32
1. Identitas Sekolah.....	32
2. Visi dan Misi Sekolah.....	34
3. Tujuan Sekolah.....	35
4. Data Siswa.....	39
5. Sarana dan Prasarana	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Swasta YWKA Medan.....	
2. Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Swasta YWKA Medan.....	
C. Keterbatasan Masalah	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Objek Penelitian	25
Tabel 3.3 Pedoman Observasi	28
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara	28
Tabel 4.1 Rombongan Belajar	39
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	40
Tabel 4.3 Kurikulum Yang Digunakan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pelaksanaan Layanan.....
Lampiran daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran Form : K-1.....
Lampiran Form : K-2.....
Lampiran Form : K-3.....
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal.....
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....
Lampiran Surat Pernyataan.....
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal.....
Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi.....
Lampiran Surat Mohon Izin Riset.....
Lampiran Surat Balasan Riset.....
Lampiran Surat Peubahan Judul.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain. Setiap manusia dilahirkan dengan membawa kondisi mental dan fisik yang berbeda. Kondisi yang menjadi pembawaan itu selanjutnya akan tumbuh secara terus-menerus dan berkembang. Namun pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Untuk dapat tumbuh dan berkembangnya kondisi tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang semuanya berada dalam diri dan lingkungan manusia yang bersangkutan. Sarana dan prasarana itu dapat berupa makanan, sosio-emosional, kelengkapan belajar, dan latihan serta suasana yang menginginkan berlangsungnya pertumbuhan itu.

Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Menurut Hoard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dalam kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional serta dapat menggunakan emosi sebagai alat motivasi diri.

Pada kenyataannya banyak masalah-masalah rumit yang terjadi pada setiap peserta didik sebenarnya berasal dari dalam diri mereka sendiri. Oleh karenanya

tanpa sadar siswa dapat menciptakan suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan kemampuan serta keyakinan pada diri mereka, misalnya siswa bersikap pasif, aspirasi lemah dan komitmen yang rendah, terlalu fokus pada kekurangan diri, tidak melakukan upaya apapun, berkecil hati karena kegagalan dan menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk, mudah khawatir, stres dan menjadi depresi, memikirkan masalah untuk gagal.

Untuk mewujudkan perkembangan potensi siswa secara optimal di perlukan layanan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu fasilitas layanan yang ada di setiap sekolah yang bertujuan untuk membantu perkembangan diri siswa melalui berbagai layanan yang ada. Layanan konseling memiliki serangkaian program dan memberikan bantuan kepada siswa berkenaan dengan perkembangan kehidupannya, baik kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Perkembangan siswa yang optimal umumnya ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Dengan adanya layanan konseling yang efektif, memungkinkan siswa untuk meraih perkembangan yang optimal tersebut. Selain dukungan dari luar, prestasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh keadaan dirinya secara pribadi, seperti kecerdasan intelektual (Intellegensi Quotient), kecerdasan emosional (Emotional Intellegence), dan kecerdasan spiritual (Spiritual Intellience).

Kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam bidang kehidupan sehari-hari kita baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu kecerdasan emosional lah yang memotivasi kita untuk mencari manfaat, potensi dan mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang ia lakukan. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah sejumlah

kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik. Banyak sekolah yang gagal dalam membangun atau mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut menyebabkan perilaku siswa yang kurang terkontrol, menganggap kelemahan orang lain sebagai bahan olok-olokan. Gagalnya sekolah dalam membangun peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling hanya fokus pada beberapa layanan saja yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan konseling individu.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Adanya siswa yang berbicara kasar pada teman sebaya
3. Adanya siswa yang mengejek teman yang lemah.
4. Adanya siswa yang tidak dapat bersosialisasi dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, pikiran dan teori-teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Dalam kesempatan ini peneliti mengambil batasan

masalah yaitu “**Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Pribadi Sosial Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa** kelas X di SMK Swasta YWKA Medan tahun ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X SMK YWKA Medan Tahun 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMK YWKA Medan Tahun 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan referensi dibidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui bimbingan kelompok bidang pribadi sosial.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk memberikan pengetahuan tentang kecerdasan emosional
- c. Bagi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan memperoleh informasi yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membantu konseli dalam hal pengentasan masalah dan juga mencegah timbulnya masalah pada siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008 : 4) menyatakan: “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Abu Bakar (2011: 156) menyatakan bahwa :“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok”

Dari pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa bimbingan kelompok adalah

layanan bimbingan dan ko nseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok guna membantu siswa dalam memecahkan masalahnya bersama dengan anggota kelompok yang lain.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang akan dicapai, dari situlah kita dapat mengetahui berhasil atau tidak layanan yang diberikan. Menurut Tohirin (2007: 172) layanan bimbingan kelompok dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

b. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Berdasarkan tujuan bimbingan kelompok dari para ahli diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari bimbingan kelompok yaitu agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, mampu mengeluarkan pendapat, dan juga dapat mengambil kesimpulan secara bijak.

1.2 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan semakin efektif apabila anggota kelompok secara penuh melaksanakan asas- asas bimbingan kelompok. Menurut prayitno (2004: 13-15) asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi :

- a. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi
- b. Asas Kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas Kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d. Asas Kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang lebih baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

1.3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen di dalam bimbingan kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam bimbingan kelompok agar bimbingan kelompok dapat berjalan lancar.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas Pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” Konseling untuk mencapai tujuan-

tujuan konseling.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2009:35-36) Peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan secara langsung terhadap kegiatan kelompok,
- 2) pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan-perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok,
- 3) pemimpin kelompok mengarahkan jalannya bimbingan kelompok,
- 4) pemimpin kelompok memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan kelompok,
- 5) pemimpin kelompok mengatur jalannya kegiatan kelompok, dan
- 6) pemimpin kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan kelompok

b. Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok. Peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok dapat terwujud yaitu:

- 1) membantu terbinanya suasana lebih akrab dalam hubungan antar anggota kelompok,

- 2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,
- 3) berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- 4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik,
- 5) benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- 6) mampu berkomunikasi secara terbuka,
- 7) berusaha membantu anggota lain,
- 8) memberi kesempatan kepada anggota lainnya juga untuk menjalankan peranannya, dan
- 9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

14 Dinamika Kelompok

Kata dinamika berasal dari dinamis yang artinya bergerak dan kelompok yang berarti sekumpulan orang yang berkumpul atau berinteraksi serta mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Mungin (2005:61) dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari pengertian dinamika kelompok yang telah dijelaskan tadi, bahwa dinamika kelompok

merupakan gambaran kekuatan yang menentukan perilaku anggota kelompok yang memunculkan perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

15 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa topik yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Tahapannya yaitu:

1. Topik tugas.

Yaitu topik yang secara langsung dikemukakan langsung oleh pemimpin kelompok (Guru Pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk membahasnya secara bersama.

2. Topik Bebas

Yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan secara bebas permasalahan yang sedang dihadapi kemudian di bahas satu persatu.

16 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, ada beberapa tahap yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan layanan tersebut. Menurut Prayitno (2003:40) terdapat empat tahapan kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri anggota dalam kelompok, sehingga memungkinkan anggota kelompok berperanaktif dalam kegiatan bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Jika perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbebasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemcahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan

kegiatan antara lain:

- d. Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai
- e. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok
- f. Memberikan tanggapan
- g. Merencanakan pertemuan lanjut
- h. Menyampaikan ucapan terima kasih

2. Bimbingan Pribadi Sosial

2.1 Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial yaitu layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Menurut Gordon (2013: 13) bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk membantu individu tersebut memahami dirinya sendiri, mengetahui bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain, memahami etika dan bersikap santun, membina keluarga serta memahami peran dalam tanggung jawab sosial.

Syaodih (2010: 12) menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial ini dimaksudkan untuk mencapai tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.

Dari beberapa penjelasan yang di paparkan diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan pribadi sosial yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosialnya.

2.1 Tujuan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial mempunyai beberapa tujuan. Menurut Yusuf, S dan Nurikhsan, (2006: 14) secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial antara lain:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak serta kewajiban masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya

- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) yang bersifat internal maupun eksternal
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif

3. Kecerdasan Emosional

3.1 Pengertian Emosi

Pengertian Emosi Emosi dalam bahasa latin *movere* berarti menggerakkan atau bergerak. Jadi emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Menurut Goleman (2009:411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Lazarus (Mashar, 2011:16) emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk kecerdasan.

Dapat kita pahami bahwa emosi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami perasaan atau gejala yang tidak dapat terkontrol dengan baik yang pada akhirnya akan menimbulkan penyesalan.

3.2 Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yaitu dimana seseorang mampu mengenali diri sendiri dan perasaannya dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Cooper dan Sawaf (Agustian, 2001:289) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Selain itu menurut Goleman (2001:164) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Kesadaran diri terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri. Pengaturan diri terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, dan inovatif. Motivasi terdiri dari: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis. Empati terdiri dari: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, dan mengatasi keragaman. Keterampilan sosial terdiri dari: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, serta kerja tim.

3.3 Ciri-ciri Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul

dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut teori Goleman (2002:513-514) ciri-ciri kecerdasan emosional kedalam 5 komponen sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu kembali pulih dari tekanan emosi.
- c. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.

3.4 Komponen Kecerdasan Emosional

Pertumbuhan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan

kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Dalam hal ini kecerdasan emosional tidak lepas dari komponen-komponen di dalamnya.

Goleman (2016: 56-57), membagi kedalam lima komponen kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, yakni:

- a. Mengenal emosi diri Kesadaran diri – mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi – merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.
- b. Mengelola emosi Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali.
- c. Memotivasi diri sendiri Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
- d. Mengenal emosi orang lain Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul”. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi.
- e. Membina hubungan Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang

menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.

Sulistami dan Erlinda (2006: 38) memperkuat bahwa utamanya, EQ lah yang memberi kesadaran, yakni kesadaran diri (awareness) yang merupakan kemampuan emosi yang paling penting untuk melatih swakontrol. EQ menjadikan seseorang mampu mengenali, berempati, mencintai, termotivasi, berasosiasi, dan dapat menyambut kesedihan dan kegembiraan secara tepat

3.5 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Oleh karenanya keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup daripada keterampilan intelektual (Shapiro, 2003 : 4).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

a) Bawaan

Pembawaan (yang dibawa anak sejak lahir) adalah potensi-potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya (Purwanto, 2007: 23). Hereditas (keturunan/ pembawaan) diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Yusuf, 2009: 31).

b) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kecerdasan emosional seorang individu. Faktor lingkungan yang berpengaruh tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi; dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita; bagaimana berpikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi; serta bagaimana membaca dan mengungkapkan harapan dan rasa takut (Goleman, 2016: 266).

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Stein dan Book (2002: 7) menyatakan bahwa sekolah-sekolah sebagai informasi praktis tentang efektivitas pengajaran kecerdasan sosial dan emosional. Menurut Goleman (2016: 389) sekolah sebagai agen masyarakat untuk mengusahakan agar anak mempelajari pelajaran penting bagi kehidupan, suatu pembalikan ke arah peran klasik pendidikan. Kemudian Yusuf (2009: 54) juga mengemukakan tentang lingkungan sekolah, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Hubungan dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting

bagi perkembangan anak tersebut. Selain keluarga, orang lain maupun lingkungan masyarakat sekitar juga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan kecerdasan emosional seorang anak. Menurut Desmita (2009: 218) menyatakan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi dari faktor bawaan atau genetik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

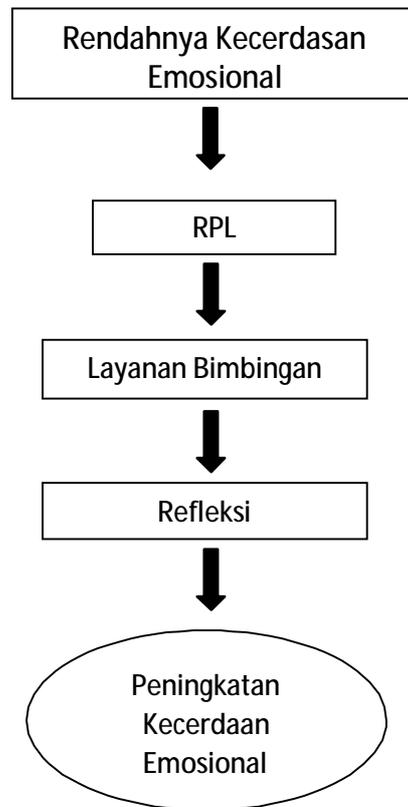
Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, guru pembimbing harus memiliki keahlian untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah. Bimbingan konseling memiliki sepuluh jenis layanan, diantaranya yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah orang atau sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang di bahas. Tujuan dari bimbingan kelompok ini yaitu melatih siswa berbicara di depan umum, berani mengeluarkan pendapat serta tanggapannya.

Bimbingan konseling terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan karir. Sesuai dengan judul penelitian, saya menggunakan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional

siswa. Bimbingan pribadi sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk membantu dalam pengentasan masalahnya, baik pribadi maupun sosialnya. Di lingkungan sekolah banyak sekali kita temui siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya, tidak menghargai teman, suka memaki teman, bahkan ada juga yang menarik diri dari teman-temannya (susah bersosialisasi dengan lingkungan).

Pada penelitian ini, saya menggunakan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Selain itu layanan bimbingan kelompok lebih efektif dalam penelitian ini karena selain membantu siswa berani berbicara di depan orang banyak, berani mengeluarkan pendapat, mereka juga bisa memperoleh informasi baru dari topik yang telah dibahas.

Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta YWKA Medan, yang berlokasi di jalan Lampu No. 2, Pulo Brayan Bengkel Baru Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tiga bulan. Dimulai sejak bulan Mei 2020 dan berakhir pada bulan Agustus 2020.

Tabel 3.1

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Bimbingan Skripsi																
4	Sidang Meja Hijau																

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan narasumber untuk menggali apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 8 Orang siswa yang memang memiliki masalah kecerdasan emosional rendah di kelas X SMK Swasta YWKA Medan, yang berlokasi di jalan Lampu No. 2, Pulo Brayan Bengkel Baru Medan untuk memberikan informasi terhadap keberhasilan layanan bimbingan kelompok ini yang sedang peneliti lakukan.

1. Objek Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya kecerdasan emosional. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta YWKA Medan yang memiliki masalah dalam mengontrol kecerdasan emosional.

Tabel 3.2

No	Kelas	Subjek	Objek
1	X BM	38	2
2	X TP/TL	25	2
3	X Tbsm	27	2
4	X TKJ	32	2
	Jumlah	122	8

B. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat kita lihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membantu konseli dalam hal pengentasan masalah dan juga mencegah timbulnya masalah pada siswa (Dewa Ketut Sukardi, 2008:4)
1. Bimbingan Pribadi Sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk membantu individu tersebut memahami dirinya sendiri, mengetahui bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain, memahami etika dan bersikap santun, membina keluarga serta memahami peran dalam yanggung jawab sosial (Gordon, 2013: 13).
2. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Agustian, 2001: 298).

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan yaitu berupa penjelasan kata-kata serta gambar. Bukan dengan menggunakan angka-angka.

Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Karena data-data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata dan gambar, bukan dengan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau langsung di lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasi menjadi sample dalam penelitian untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Siswa

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Kesadaran Diri	Sikap pada saat melakukan sesuatu
2	Percaya Diri	Bersikap terbuka dalam menyampaikan Pendapat
3	Kemandirian	Mampu menentukan pilihan yang tepat untuk Dirinya
4	Beradaptasi	Mampu beradaptasi dengan lingkungan

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi. Danial (2019 : 71) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau langsung di lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di pahami bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang di lakukan oleh pewawancara kepada narasumber untuk menggali suatu informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah
2	Keadaan siswa	Permasalahan yyang dihadapi siswa (siswa yang memiliki kecerdasan emosionnal rendah)
3	Hambatan pelaksanaan	Permasalahan yang terjadi selama proses pemberian layanan oleh guru BK
4	Penanganan masalah siswa	Berkoordinasi dengan Guru BK

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atas proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan dengan bukti yang kuat. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan pendukung dari sebuah observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data dari Sugiyono (2012 : 338-345) yakni : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah



- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nomor Statistik | 344 076 002 057 |
| 2. NPSN | 10211076 |
| 3. Nama Sekolah | : SMK SWASTA YWKA MEDAN |
| 4. Alamat | : Jl. Lampu No.2 Pulo Brayan Bengkel |
| 5. Kelurahan | : Pulo Brayan Bengkel Baru |
| 6. Kecamatan | : Medan Timur |
| 7. Kode Pos | 20239 |
| 8. No. Telp | : 061-6610070/081396065051 |
| 9. Website/Email: | www.rumahywka.org.id/smkswastaywka@gmail.com |
| 10. Tahun Akreditasi Terakhir | :- |
| 11. Waktu Belajar | : 07.15 S/D 14.30 |
| 12. Tahun Didirikan | 1988 |
| 13. Nama Yayasan | : Yayasan Wanita Kereta Api |

14. Alamat Yayasan : Jl. Pulo Brayan Bengkel Medan
15. Status Sekolah : SWASTA
16. Status Akreditasi :B
17. Nomor Izin Operasional :421.5/527/DPMPPTSP/6XVIII.2/
VII/2017
18. Tanggal, Bulan dan Tahun SK :Tgl 20 JULI 2017 (Yang Ada)
19. Kepala Sekolah
- Nama : Drs. Wahyudi
- No. Telp/ WA : 081396065051
- Tempat/Tgl. Lahir : Medan 20 Mei 1966
- Pendidikan Terakhir : S -1
- Jurusan : Akuntansi dan Keuangan
- Alamat : Jl. Marelan Raya No. 287 B Medan
- No. SK :012/BPSYWKA/SKEP/SDM/I/2018
- Tanggal :31 JANUARI 2018
- TMT : 31 JANUARI 2018
8. No. Rekening Sekolah : 0658-01-000092-30-9
- Nama : SMK Swasta YWKA MEDAN
- CABANG : KCP Pulo Brayan
- NAMA BANK : BANK BRI MEDAN

1. Akreditasi Keahlian :

1. TEKNIK KETENAGALISTRIKAN : B
2. TEKNIK MESIN : B
3. TEKNIK OTOMOTIF : SEDANG PROSES
4. T. KOMPUTER DAN INFORMATIKA : B
5. KEUANGAN : A
6. ADMINISTRASI : B

2. Kompetensi Keahlian

1. T. INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK
2. TEKNIK PEMESINAN
3. TEKNIK SEPEDA MOTOR
4. T. KOMPUTER DAN JARINGAN
5. AKUNTANSI
6. ADMINISTRASI PERKANTORAN

3. Pemakaian Listrik

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 7.700 Watt

4. Sanitasi

- Sumber Air Bersih : - PDAM
- Air Tanah

1. Visi dan Misi

VISI

RUMAH PRODUKSI BANGUN POTENSI UNGGUL

MISI

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan kerja serta mengembangkan sikap professional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana
4. Menyiapkan Tenaga Kerja yang terampil
5. Meningkatkan Tenaga Kerja sesuai dengan Bidangnya agar mampu menghadapi globalisasi
6. Menjalin mitra kerja dengan institusi yang berstandar Nasional dalam pelaksanaan magang, pengujian dan sertifikasi serta menjadikan sekolah yang indah, bersih, aman, nyaman dan sehat.

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum K13
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
5. Cerdas dan terampil merakit komputer

6. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
7. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis
 - e. Seni (Musik dan Budaya)
 - f. Olah raga
 - g. Pencak Silat
 - h. Pramuka

2. Tujuan

Tujuan dari Program ini adalah menghasilkan sebuah rencana induk sebagai pengarah, pengawal, pemandu dan pengingat bagi pencapaian jangka panjang pendidikan YWKA yang meliputi:

1. Perancangan dan perumusan target jangka panjang, menengah dan pendek
2. Perancangan dan perumusan strategi, metodologi dan teknik pencapaian target
3. Perancangan dan perumusan jenis dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target
4. Perancangan dan perumusan tolak ukur dan system evaluasi pencapaian target

Program Rencana Induk Pendidikan YWKA sebagai berikut:

1. Internalisasi Jati Diri Pendidikan YWKA
2. Implementasi Kurikulum YWKA
3. Sosialisasi Internalisasi Jati Diri Pendidikan YWKA
4. Reposisi Pendidikan YWKA

Di tahun 2015 ini YWKA menyusun ulang visi dan misinya sehingga bisa terus sejalan dengan jaman yang terus berkembang. Konsep utama yang diusung adalah menjadikan YWKA menjadi rumah Pengabdian Asuh Karakter Bangsa dengan system nilai Cinta, Peduli dan Asuh.

Ø Untuk Mewujudkan semua itu rencana kongkrit jangka pendek YWKA adalah dengan mendirikan sebuah Real Elementary Homy School bagi terbentuknya On The Track SocialLocomotiv melalui:

1. Mengembangkan organisasi YWKA yang lebih professional.
2. Membentuk guru yang memiliki kualifikasi asuh, bermental pengabdian dan menguasai pendidikan karakter.
3. Membentuk sebuah sekolah yang berbasis pendidikan yang berkarakter.

Ø Jangka Panjang, YWKA berencana untuk membangun komunitas masyarakat Madani yang mampu membangun masa depannya sendiri antara lain yaitu :

1. Mendirikan institute pengembangan masyarakat berbasis komunitas dan kearifan local
2. Menyelenggarakan pendidikan formal dimasyarakat.

3. Mendirikan pusat konsultasi keluarga, kesehatan dan keuangan.
4. Menyelenggarakan program study community service yang meliputi pemberdayaan masyarakat, pelayanan public dan kebencanaan sosial.
5. Menerbitkan media yang enerbitkan nilai- nilai ketulusan, semangat member, berkontribusi, pengorbanan, dedikasi dan kepahlawanan.

Ø Kegiatan siswa

1. Imtaq
 - 1.1. Pesantren ramadhan
 - 1.2. Praktek shalat wajib
 - 1.3. Pembacaan Al – Qur`an
 - 1.4. Shalat Dhuha
2. Kreativitas Siswa
 - Pelatihan Kepemimpinan
 - Mading
 - Pramuka
3. Olah raga, seni dan budaya
 - Olah Raga
 - Bulu Tangkis
 - Volly
 - Sepak Bola / Futsal
 - Tenis Meja
 - Seni dan Budaya
 - Drum Band

- Tari
 - Seni Bela Diri
- 4. Pemberian beasiswa
 - Prestasi Terbaik
 - Siswa Miskin / Tidak Mampu
- Ø Pengadaan Sarana Dan Prasarana
 1. Pengadaan Buku
 2. Pengadaan buku pegangan guru – guru
 3. Alat Peraga
 4. Kerangka Tubuh Manusia
 5. Lensa
 6. Komputer
 7. Mesin CNC
 8. Workshop
- Ø Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - Pelatihan tindakan kelas
 - Pelatihan metode – metode mengajar

Kegiatan Non Fisik

1. Rapat Koordinasi
2. ATK
3. Transport Lokal
4. Monitoring dan evaluasi
5. Pelaporan

4. Data Siswa-Siswi SMK Swasta YWKA Medan

Berikut adalah data jumlah siswa dan siswi yang berada di SMK Swasta YWKA Medan

Tabel 4.1
SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR)

No	Bidang/Program Keahlian	Data Siswa						
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	
1	Akuntansi dan keuangan	1	7	1	6	1	7	20
2	Otomatisasi dan tata kelola Perkantoran	1	23	1	20	1	23	86
3	Teknik Komputer dan Informatika	1	21	1	26	1	40	87
4	Teknik Pemesinan	1	6	1	14	1	14	34
5	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	1	24	1	38	1	23	85
6	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1	10	1	13	1	11	34
Jumlah		6	91	6	117	6	118	346

5. Sarana Dan Prasarana SMK Swasta YWKA Medan

Sarana dan Prasarana yang memadai menjadi salah satu sebuah keberhasilan bagi lembaga pendidikan dengan fasilitas yang lengkap dan terawat. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang harus dimiliki sekolah untuk menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMK Swasta YWKA Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

KONDISI SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang

No	Jenis Ruang	Permanen			Semi Permanen			Darurat		
		Baik	Rusak	Berat	Baik	Rusak	Berat	Baik	Rusak	Berat
1	R. Kelas	6	1	-	-	-	-	-	-	-
2	R. Kepsek	1	-	-	-	-	-	-	-	-
3	R. Guru	1	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R. TU	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab	3	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Perpus	-	-	-	1	-	-	-	-	-
7	R. Ktrmpilan	-	-	-	1	-	-	-	-	-
8	R. BP/BK	1	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Aula	-	-	-	1	-	-	-	-	-
11	Mesjid	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kantin	1	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Wc. Guru	2	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Wc. Siswa	2	1	-	-	-	-	-	-	-

2. Inventaris

No	Jenis Furniture	Jumlah	
		Baik	Rusak
1	MejaMurid	123	50
2	KursiMurid	200	20
3	BangkuMurid	46	-
4	PapanTulis	9	1
5	Meja Guru	15	5
6	Kursi Guru	15	5
7	Lemari Guru	15	3
8	MeubilerPerpustakaan	4	2

No	Jenis Furniture	Jumlah	
		Baik	Rusak
1	Bola Voli	1	-
2	Bola Basket	1	1
3	Sepak Bola/ Footsal	1	1
4	Badminton	1	1
5	TenisMeja	1	-
6	Kasti	-	-
7	SepakTakraw	-	-
8	BelaDiri	-	-

2. Infrastruktur

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	Ada / tidak	√	-	-
2	Pagar samping	Ada / tidak	-	-	-
3	Pagar belakang	Ada / tidak	-	-	-
4	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-	-
5	PDAM	Ada / tidak	√	-	-
6	Bak sampah Permanen	Ada / tidak	√	-	-
7	Tempat pengolahan kompos	Ada / tidak	-	-	-
8	Saluran primer	Ada / tidak	-	-	-
9	Musholla / Mesjid	Ada / tidak	√	-	-

Tabel 4.3

KURIKULUM YANG DIGUNAKAN

No	Kurikulum	Kelas			Keterangan
		X	XI	XII	
1	Kurikulum 1999	-	-	-	
2	Kurikulum 2004 (KBK)	-	-	-	
3	KTSP	-	-	-	
4	KTSP Adopsi / Adaptasi Kurikulum Luar Negeri	-	-	-	
5	Kurikulum 2013 (K13)	√	√	√	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta YWKA Medan, adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas X yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Dari beberapa jurusan yang ada, di ambil sampel dari masing-masing kelas yang memang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Terdapat 8 orang yang menjadi objek dari penelitian ini yang memang memiliki permasalahan yang sama.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu siswa untuk membantu para siswa dalam memahami apa itu kecerdasan emosional dan bagaimana cara mengatur emosi agar siswa mengetahui apa sebab dan akibat yang akan didapat di dapat jika tidak bisa mengatur emosinya dengan baik. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar para siswa mencari solusi secara bersama dalam pengentasan masalah.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di SMK Swasta YWKA Medan

a. Hasil Observasi

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari beberapa jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan pada siswa. Tujuan dilakukannya bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu para siswa dalam berkomunikasi serta dapat bersosialisasi serta mampu mengemukakan pendapatnya sendiri, dan tujuan akhir yang akan dicapai yaitu mereka dapat mengentaskan permasalahan secara bersama. Teknik diskusi ini dilakukan agar siswa dapat saling berinteraksi sehingga dapat terjadinya pertukaran pendapat agar masalah yang terjadi dapat terentaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta YWKA Medan pada tanggal 12 Mei 2020. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah sedang tidak berlangsung, akan tetapi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilakukan apabila terjadi masalah diantara siswa yang akhirnya menimbulkan pertengkaran. Layanan bimbingan kelompok sama sekali belum pernah dilakukan di sekolah tersebut khususnya permasalahan tentang kecerdasan emosional siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah telah mendapat isi masuk ke setiap kelas walaupun hanya 40 menit saja.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan konseling yaitu Ibu Febriani Fitri MZ, S.Pd di SMK Swasta YWKA Medan pada

tanggal 15 juni 2020 Di ruangan kelas, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah hanya beberapa saja yang dapat dilakukan seperti layanan orientasi, informasi dan konseling individu.

Menurut ibu Febriani, selaku guru bimbingan konseling di sekolah beliau mengatakan bahwa: *emosi adalah perasaan dari dalam diri kita yang rasanya itu ingin sekali kita luapkan atau lampiaskan.*

Peneliti : *layanan apa saja sih buk yang sudah ibu berikan kepada siswa?*

Guru BK : *Sejauh ini layanan yang sudah diberikan untuk siswa yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan konseling individu. (beliau juga mengatakan bahwasannya ia lebih sering menangani siswa yang bermasalah seperti berkelahi dan cabut jam pelajaran)*

Peneliti : *apa saja kendala saat ibu melaksanakan layanan dalam bimbingan konseling?*

Guru BK : *kalau dalam proses pelaksanaan layanan sih kendalanya ya itu tadi banyak siswa yang masih membuat keributan, banyak yang masih berbicara dengan temannya, tapi menurut saya itu masih dalam batas yang wajar.*

Peneliti : *menurut ibu kecerdasan emosional itu seperti apa bu?*

Guru BK : *ya kecerdasan emosional itu tergantung dari peserta didik itu sendiri, terkadang ada siswa yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik kemudian juga belum bisa membedakan apakah emosi itu baik untuknya atau tidak.*

Peneliti : *menurut ibu seberapa pentingkah kecerdasan emosional itu untuk siswa?*

Guru BK : *Kecerdasan emosional itu sangat penting untuk siswa karena pada dasarnya anak sekolah ini emosinya terlalu tinggi, apalagi mereka masih dalam proses pencarian jati diri. (beliau juga mengatakan bahwa siswa tidak hanya terpancing emosi dengan temannya saja, bahkan terkadang juga dengan gurunya. Tetapi kita sebagai Guru BK harus menjaga emosional kita jangan sampai kita juga menaikkan emosi mereka).*

Peneliti : *menurut ibu bagaimana cara untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa itu sendiri bu?*

Guru BK : *kecerdasan emosional itu lebih efektif jika dilakukan secara face to face, kita panggil anaknya ke ruang BK lalu kita tanya masalahnya apa. Kita juga sebagai guru bimbingan konseling harus bisa menarik perhatian siswa, kita pancing siswa itu agar dia mau menceritakan masalahnya.*

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada pertemuan pertama, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling masih belum sepenuhnya berjalan dengan semestinya, hanya beberapa layanan saja yang masih di terapkan di sekolah tersebut.

2. Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK YWKA Medan

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan. Maka dari itu peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok ini dengan teknik diskusi kepada siswa agar mereka dapat mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang nantinya bertujuan agar siswa mampu memahami emosionalnya, apakah emosi itu baik atau tidak.

Wawancara sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok:

Setelah ibu Febri menjelaskan tentang apa emosi seperti yang diatas, kini para siswa yang akan mengemukakan pendapatnya.

Menurut VR (siswa kelas X jurusan BM) menyatakan:

“Emosi itu buk kalo kita di ganggu kawan buk”

Menurut SN dan AG (siswa jurusan BM dan TKJ) menyatakan:

“menurut mereka emosi itu kalau kita udah diam, malah mereka ngelunjak buk.

Mau kita marah tapi ya kekmana gitu buk”

Menurut RF (siswa jurusan TKJ) menyatakan:

“ kalo aku udah emosi buk, udah payah lah buk, langsung lah kita gas yakan (lanjut RH).

Menurut DD (siswa jurusan TP/TL) menyatakan:

“saya orang baik-baik buk gak pernah emosi, (teman yang lain tertawa mendengar pernyataan DD)”

Menurut TP dan TF (siswa jurusan tBSM) menyatakan:

“kalau kami buk ga ada cerita lagi, siapa yang berani ngusik berarti itu orang dan pengen kali maen sama kita yakan”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Swasta YWKA Medan pada pertemuan pertama, terlihat bahwasannya masih beberapa layanan bimbingan kelompok yang berjalan. Siswa masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya dan juga banyak sekali dari mereka yang belum memahami apa itu arti emosi yang sebenarnya, mereka juga tidak memahami apa dampak jika emosi itu tidak dapat dikontrol dengan baik.

Layanan bimbingan kelompok ini merupakan proses memberi bantuan kepada peserta didik agar ia mampu keluar dari permasalahan yang pernah dihadapi agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

b. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap pengakhiran.

a. Tahap pembukaan

Pada tahapan ini saya sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam dan menanyakan kabar mereka, saya juga mengecek kehadiran para anggota kelompok untuk memastikan siapa yang hadir dan tidak hadir. Setelah selesai melakukan pengecekan, saya langsung membentuk kelompok secara melingkar agar komunikasi dapat terjalin dengan baik.

b. Tahap peralihan

Di dalam tahap ini, pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada anggota kelompok, apakah sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga menjelaskan bahwa apapun yang dibicarakan di dalam kelompok ini bersifat rahasia. Jadi anggota kelompok di harapkan menjaga pembicaraan ini. pemimpin kelompok juga menanyakan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Didalam kegiatan ini saya meminta pendapat dari peserta didik untuk aktif dalam proses diskusi. Peran pemimpin kelompok hanya mengawasi jalannya diskusi agar apa yang dibicarakan nantinya bermanfaat bagi anggota kelompok

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menanyakan kembali pada anggota kelompok apa saja yang di bicarakan dalam kelompok tersebut. Mereka diminta menyimpulkan dari pembahasan tersebut. Setelah itu barulah pemimpin kelompok yang menyimpulkan. Tak lupa juga pemimpin kelompok juga menanyakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan ini. pemimpin kelompok juga memberitahu bahwa kegiata ini akan segera berakhir, lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terimakasih karena telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

a. Tahap I : Tahap Pembentukan

kegiatan awal ini dimulai dengan dengan pengumpulan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

PK: “ *Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak*”

VR: “ *Walaikumsalam buk, pagi kembali (di ikuti dengan siswa yang lain)*”

PK : “ *alhamdulillah banyak yang menjawab, itu menandakan kalian aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Nah jadi nak sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, alangkah lebih baik kita berdoa terlebih dahulu ya. Siapa disini yang ingin memimpin doa?*”

TP : “ *Saya buk, sebelum memulai kita berdoa, doa dimulai*”

(seluruh anggota kelompok menundukkan kepalanya) berdoa selesai, ucap TP.

PK: “ *Sebelum kita memulai bimbingan kelompok ini, ada yang tahu tidak apa sih bimbingan kelompok itu?*”

(Mereka serentak menjawab tidak)

PK : “ *Ibu jelasin dulu ya. Jadi bimbingan kelompok itu adalah salah satu dari beberapa layanan yang ada didalam bimbingan konseling yang tujuannya itu untuk melatih kita berkomunikasi, melatih kita mengeluarkan pendapat, dan yang paling penting adalah kita dapat memperoleh informasi baru dari topik yang akan kita bahas, sampai sini paham?*”

RH : “ *paham buk (yang diikuti dengan VR, SN, SG, DD, TF, TT, dan RF)*”

PK : “ *Oke baik, nah di dalam bimbingan kelompok ini ibu sebagai PK dan kalian sebagai anggota kelompok*”

DD : “ *PK itu apa buk?*”

PK : “ *PK itu singkatan dari pemimpin kelompok, tugas ibu disini hanya memantau jalannya diskusi yang akan kita lakukan*”

TF : “ *Ohyaya buk, baru tau kami buk*”

PK : “ *Di dalam bimbingan kelompok ini semua hal yang kita bicarakan itu tidak ada yang boleh tahu kecuali anggota kelompok ini ya*”

AG : “ *Berarti rahasia lah buk ini ceritanya*”

PK : “ *Iya benar. Jadi di dalam bimbingan kelompok ini ada azas yang harus kita perhatikan juga ya*”

SN : “ *Apa aja buk Azasnya*”

PK : “ *Nah azasnya itu ada empat nak, ada azas kerahasiaan, azas kegiatan, kesukarelaan, dan kenormatifan. Semuanya masih pada semangat kan?*”

RF : “ *Masih buk (diikuti dengan anggota kelompok yang lain)*”

b. Tahap II : Peralihan

setelah suasana di dalam kelompok terbentuk, saatnya membawa mereka masuk lebih jauh ke dalam bimbingan kelompok. Untuk itu tahap peralihan sangat diperlukan.

PK : “ *Baik, kita lanjutkan kembali ya nak, tapi jangan lupa untuk merespon dan mengemukakan pendapat ya*”

RH : “ *Siap laksanakan buk hehe*”

PK : “ *Nah, pada kesempatan kali ini ibu menentukan topik yang ibu rasa cocok untuk kalian*

AG : “ *Topiknya tentang apa buk?*

PK : “ *Nah jadi topik yang mau kita angkat hari ini itu tentang kecerdasan emosional. Sudah siap belum untuk memulai bimbingan kelompok ini? ”*

DD : “*Siap dong buk*”

c. Tahap ketiga : Kegiatan

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini banyak menyita waktu karena disini akan dibahas apa itu emosi, kecerdasan emosional, dan factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Hal utama yang dilakukan pemimpi kelompok yaitu menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang emosi. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

SN : *“ Menurut saya buk emosi itu perasaan waktu kita marah-marah sama orang lain buk”*

AG : *“ Kalau menurut saya buk emosi itu amarah yang meluap-luap”*

RH : *“ Kalau aku buk emosi itu reaksi yang ku tunjukkan kalo aku udh marah buk sama orang lain*

DD : *“ Menurut saya buk emosi itu kalua kita udah melakukan sesuatu tapi hasilnya salah”*

TP : *“ Menurut saya buk emosi itu tekanan dari dalam diri”*

TF : *“ Kalau menurut saya buk emosi itu itu harus kita luapkankan buk biar lega”*

VR : *“ Menurut saya buk emosi itu keadaan dimana hati kita lagit idak stabil”*

RF : *Kalau menurut saya buk, emosi itu waktu kita udah usaha untuk gak marah, tapi makin di ganggu”*

Setelah mendengarkan pendapat dari anggota kelompok tentang apa itu emosi, lalu pemimpin kelompok memberikan tanggapan

PK : “ jawaban kalian semua sudah bagus, tidak ada salah, ibu beri penjelasan kembali ya.

Jadi emosi itu adalah suatu bentuk perasaan atau gejala yang tidak dapat terkontrol dengan baik yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyesalan.

Pemimpin kelompok kembali menanyakan tentang apa itu kecerdasan emosional. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya

AG : “ Menurut saya buk kecerdasan emosi itu berarti kita sudah mampu untuk mengontrolnya”

DD : “ Kalau menurut saya buk kecerdasan emosi itu berarti kita udah mulai bisa bedakan mana yang baik sama mana yang tidak baik”

VR : “ menurut saya buk kecerdasan emosi itu kalo kita udh bisa nahan emosi buk “

PK : “ Ada lagi yang ingin menyampaikan pendapatnya ?

TP : “ Tidak buk”

PK : “ oke baik, jawaban anak-anak semua sudah bagus, ibu tambah sedikit ya..

Nah jadi kecerdasan emosi itu adalah kemampuan kita untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain dan mampu mengola emosi dengan baik dalam berhubungan dengan orang lain. Nah jadi kalua kita itu emosi kita harus berfikir dulu misalnya kalua marah-marah apa sih untungnya yang kita dapatkan dari situ, yang ada malah buang tenaga kan”

TF : “ Iya juga yakan buk, buat capek aja”

PK : “ Jadi sudah paham kan apa itu kecerdasan emosional?”

RF : “ udah buk (diikuti dengansiswa yang lain)”

Pemimpin kelompok kembali menanyakan factor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

Anggota kelompok kembali memberikan pendapatnya

VR : “ Kalau menurut saya buk faktor penyebabnya itu lingkungan”

AG : “ Iya yakan soalnya lingkungan yang berperan penting”

SN : “ Kalau menurut saya buk faktor dari kita berteman”

DD : “ Pendapat saya sama seperti AG buk, karna kan buk dari berteman itu kalo teman kita baik ya pasti kita juga baik , sebaliknya juga gitu buk”

RF : “ Menurut saya ini buk, dari pertemanan yang paling berpengaruh buk”

PK : “ Ada lagi yang ,au menyampaikan pendapatnya?

TF : “ Tidak buk, pas”

PK : “ Semua jawaban anak ibu sudah mendekati kata sempurna. Ibu tambahkan sedikit ya biar lebih paham lagi”

Jadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang pertama adalah faktor bawaan diri, yang kedua faktoe lingkungan. Nah di faktor lingkungan ini di bagi lagi, ada lingkungan keluarga , lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

d. Tahap IV: Pengakhiran

kemudian yang terakhir yaitu tahap pengakhiran atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok juga memberitahu bahwa kegiatan ini akan segera berakhir.

Kemudian pemimpin kelompok meminta para anggota kelompok untuk meminta pesan dan esan sebelum mengakhiri kegiatan layanan ini.

AG : “ *Perasaan saya senang, karena saya baru pertama kali mengikuti kegiatan ini* ”

VR : “ *Saya mendapat banyak informasi baru buk* ”

TF : “ *Disini saya mulai terbiasa mengemukakan pendapat buk* ”

TP : “ *Saya tidak merasa canggung jika mengeluarkan pendapat buk* ”

DD : “ *Senang buk karena bias berinteraksi dengan teman yang lainnya* ”

SN : “ *Setelah mengikuti layanan ini saya jadi mengerti buk apa itu kecerdasan emosional* ”

RH : “ *Kalau saya buk malah pengen lagi untuk melakukan bimbingan kelompok buk* ”

RF : “ *Disini saya belajar buk bahwa dalam menyampaikan pendapat itu tidak ada yang salah* ”

Setelah mendengar esan dan kesan dari setiap anggota kelompok, pemimpin kelompok juga memberikan pesan dan kesan dan tidak lupa juga mengucapakan terimakasih karena telah berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

PK : “ Alhamdulillah kita sudah sampai di penghujung kegiatan.

Ibu mengucapkan terima kasih banyak kepada anak-anak sekalian yang sudah bersedia mengikuti kegiatan layanan ini akhir kata ibu ucapkan assalamu’alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dapat dilihat bahwa mereka semakin percaya diri dalam memahami apa itu kecerdasan emosional, mereka mampu berinteraksi dengan baik serta saling menghargai pendapat. Pada pertemuan ini terlihat sekali peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dapat dilihat bahwa mereka semakin percaya diri dalam memahami apa itu kecerdasan emosional, mereka mampu berinteraksi dengan baik serta saling menghargai pendapat. Pada pertemuan ini terlihat sekali peningkatan kecerdasan emosional siswa.

b. penilaian Layanan

Peneliti melihat betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Peneliti juga melihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam bertukar pendapat serta mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan merespon setiap pembicaraan yang ada di dalam kelompok, sehingga proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan dinamika kelompok. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan proses penilaian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku yang positif yaitu tertib dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dari tahap awal hingga akhir. Siswa memahami tentang materi yang diberikan serta menerima pendapat serta saran dari teman-temannya yang diberikan oleh pemimpin kelompok, mereka juga membuat komitmen untuk saling

menghargai orang lain dan berjanji akan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Disini para siswa sapat berinteraksi dengan para anggota kelompok dan membahas tuntas permasalahan yang di bahas di dalam kegiatan ini sehingga dapat dibuktikan bahwa bimbingan kelompok yng diberikan pada siswa berhasil yang dibuktikan dari hasil wawancara yang telah di lakukan.

c. Refleksi

Berasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan siswa memiliki respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti di sekolah tersebut. Mereka juga sangat menghargai peneliti masih sebagai calon guru.
2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan lancar. Para siswa tidak lagi canggung dengan teman-temannya, mereka juga berkomunikasi dengan baik dalam peningkatan kecerdasan emosi ini.
3. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa berjanji untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.
4. Kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok yaitu siswa dapat meningkatkan kecedasan emosionnalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang

ddari tiap-tiap kelas. Artinya, pelaksanaan layanan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa telah berada pada kategori pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

d. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan layanan bimbingan dengan teknik diskusi untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Suasta YWKA Medan . layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya layanan ini teratur, terarah, dan terkontrol serta diselenggarakan sesuai dinamika kelompok.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adanya peningkatan layanan bimbingan kelompok bidang pribadi social dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X SMK Suasta YWKA Medan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari gambaran hasil penilaian bahwa peningkatan kecerdasan emosional siswa meningkat.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Suasta YWKA Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu tentang pentingnya kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti

pada perubahan sikap siswa yang awalnya menyendiri kini mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, mereka juga tidak ragu dalam mengemukakan pendapat. Perubahan ini terjadi setelah para siswa mendapat layanan bimbingan kelompok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan dalam hal moril maupun materil dalam proses pembuatan skripsi ini, proses pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Masih sulit untuk mengukur apakah sudah terlaksana dengan baik proses layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang kecerdasan emosional itu sendiri.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok di SMK Swasta YWKA Medan.
4. Selain keterbatasan yang disebutkan diatas, penulis juga menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan dan isi dari skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik daan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini supaya menjadi lebih baik.

Kemudian pemimpin kelompok meminta para anggota kelompok untuk meminta pesan dan esan sebelum mengakhiri kegiatan layanan ini.

AG : “ *Perasaan saya senang, karena saya baru pertama kali mengikuti kegiatan ini* ”

VR : “ *Saya mendapat banyak informasi baru buk* ”

TF : “ *Disini saya mulai terbiasa mengemukakan pendapat buk* ”

TP : “ *Saya tidak merasa canggung jika mengeluarkan pendapat buk* ”

DD : “ *Senang buk karena bias berinteraksi dengan teman yang lainnya* ”

SN : “ *Setelah mengikuti layanan ini saya jadi mengerti buk apa itu kecerdasan emosional* ”

RH : “ *Kalau saya buk malah pengen lagi untuk melalukan bimbingan kelompok buk* ”

RF : “ *Disini saya belajar buk bahwa dalam menyampaikan pendapat itu tidak ada yang salah* ”

Setelah mendengar esan dan kesan dari setiap anggota kelompok, pemimpin kelompok juga memberikan pesan dan kesan dan tidak lupa juga mengucapakan terimakasih karena telah berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

PK : “ Alhamdulillah kita sudah sampai di penghujung kegiatan.

Ibu mengucapkan terima kasih banyak kepada anak-anak sekalian yang sudah bersedia mengikuti kegiatan layanan ini akhir kata ibu ucapkan assalamu’alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dapat dilihat bahwa mereka semakin percaya diri dalam memahami apa itu kecerdasan emosional, mereka mampu berinteraksi dengan baik serta saling menghargai pendapat. Pada pertemuan ini terlihat sekali peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dapat dilihat bahwa mereka semakin percaya diri dalam memahami apa itu kecerdasan emosional, mereka mampu berinteraksi dengan baik serta saling menghargai pendapat. Pada pertemuan ini terlihat sekali peningkatan kecerdasan emosional siswa.

b. penilaian Layanan

Peneliti melihat betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Peneliti juga melihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam bertukar pendapat serta mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan merespon setiap pembicaraan yang ada di dalam kelompok, sehingga proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan dinamika kelompok. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan proses penilaian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku yang positif yaitu tertib dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dari tahap awal hingga akhir. Siswa memahami tentang materi yang diberikan serta menerima pendapat serta saran dari teman-temannya yang diberikan oleh pemimpin kelompok, mereka juga membuat komitmen untuk saling

menghargai orang lain dan berjanji akan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Disini para siswa sapat berinteraksi dengan para anggota kelompok dan membahas tuntas permasalahan yang di bahas di dalam kegiatan ini sehingga dapat dibuktikan bahwa bimbingan kelompok yng diberikan pada siswa berhasil yang dibuktikan dari hasil wawancara yang telah di lakukan.

c. Refleksi

Berasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada awal kegiatan siswa memiliki respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti di sekolah tersebut. Mereka juga sangat menghargai peneliti masih sebagai calon guru.
2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan lancar. Para siswa tidak lagi canggung dengan teman-temannya, mereka juga berkomunikasi dengan baik dalam peningkatan kecerdasan emosi ini.
3. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa berjanji untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.
4. Kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok yaitu siswa dapat meningkatkan kecedasan emosionnalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang

ddari tiap-tiap kelas. Artinya, pelaksanaan layanan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa telah berada pada kategori pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

d. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan layanan bimbingan dengan teknik diskusi untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Suasta YWKA Medan . layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya layanan ini teratur, terarah, dan terkontrol serta diselenggarakan sesuai dinamika kelompok.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adanya peningkatan layanan bimbingan kelompok bidang pribadi social dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X SMK Suasta YWKA Medan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari gambaran hasil penilaian bahwa peningkatan kecerdasan emosional siswa meningkat.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Suasta YWKA Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu tentang pentingnya kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti

pada perubahan sikap siswa yang awalnya menyendiri kini mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, mereka juga tidak ragu dalam mengemukakan pendapat. Perubahan ini terjadi setelah para siswa mendapat layanan bimbingan kelompok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan dalam hal moril maupun materil dalam proses pembuatan skripsi ini, proses pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Masih sulit untuk mengukur apakah sudah terlaksana dengan baik proses layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang kecerdasan emosional itu sendiri.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok di SMK Swasta YWKA Medan.
4. Selain keterbatasan yang disebutkan diatas, penulis juga menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan dan isi dari skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini supaya menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta YWKA Medan kelas X, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Alasan peneliti menggunakan metode diskusi ini agar semua anggota kelompok dapat menyumbangkan ide-ide atau pemikiran masing-masing dalam memecahkan permasalahan secara bersama oleh anggota kelompok. Pada pertemuan pertama peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memahami apa itu emosi.
2. Pada proses pertemuan ke dua berjalan dengan baik, para siswa saling bertukar pendapat dan saling merespon dan menanggapi permasalahan yang sedang dibicarakan di dalam kelompok.
3. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMK Swasta YWKA Medan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa secara signifikan dimana dapat di lihat dari perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlihat sekali peningkatan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosi. Peningkatan itu sesuai dengan pengetahuan siswa dalam menjawab dan menanggapi permasalahan tentang kecerdasan emosional serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru BK : diharapkan kepada Guru Bimbingan Konseling agar menerapkan seluruh layanan yang ada di dalam bimbingan Konseling dan juga menciptakan kreatifitas dalam memberikan layanan agar siswa tertarik dengan konseling
2. Bagi siswa : hendaknya para siswa setelah mengikuti layanan yang diberikan dapat mengontrol emosinya dengan baik agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut, Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta
- Goleman, 2001. *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama
- Luddin, M. Abu Bakar, 2012. *Konseling Individual Dan Kelompok*. Bandung : Citra Pustaka
- Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Prayitno dan Eman, 2009. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Medan : Rineka Cipta
- Shapiro, 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharni, Beni. P. 2016. "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini" dalam jurnal ilmiah konselia, Volume. 6, No.2
- Tohirin, 2007. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persda

Yusuf, S dan Nurikhsan, 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:

Remaja Rodaskarya

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

(BIMBINGAN KELOMPOK)

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK Swasta YWKA Medan
- B. Tahun Ajaran** : 2019-2020
- C. Sasaran Pelayanan** : Kelas X
- D. Pelaksana** : LESTARI
- E. Pihak Terkait** : Seluruh Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 22 Juni 2020
- B. Jam Pembelajaran/** : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat** : Ruang kelas
Belajar

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Memahami Kecerdasan Emosi
- B. Sumber Materi** :
<http://artikelpendidikanrpp.blogspot.com/2019/12/kecersan-emosi-dan-pengendalian.html>

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar peserta didik mengetahui dan memiliki pemahaman baru tentang apa itu kecerdasan Emosi
2. Agar peserta didik memahami bagaimana cara mengelola emosi
3. Agar peserta didik mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam dirinya
4. Agar peserta didik mampu memahami arti penting tentang apa itu kecerdasan emosi

B. Penanganan KES-T :

1. Untuk mencegah ketidak tahuan peserta didik tentang apa itu kecerdasan emosi

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Tanya Jawab

B. Perlengkapan : -

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang konsep diri positif dalam kehidupan sosia bagi masing-masing peserta didik.

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik tentang apa itu cerdas dan apa itu emosi
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan yang perlu dikuasai peserta untuk mengetahui apa itu kecerdasan emosi
3. *Usaha* (U) : Bagaimana peserta didik mengerti dan memahami tentang kecerdasan emosi
4. *Rasa* (R) : Rasa senang peserta didik dalam mengetahui apa itu kecerdasan emosi
5. *Sungguh-sungguh* (S) : kesungguhan peserta didik dalam menerapkan kecerdasan emosi dalam dirinya

B. KES-T

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan peserta didik tentang cara menerapkan kecerdasan emosi dengan baik

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam melaksanakan pengembangan cara berfikir yang positif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
2. Berdo'a
3. Menjelaskan pengertian BKp
4. Menjelaskan tujuan BKp
5. Menjelaskan cara pelaksanaan BKp

6. Menjelaskan asas-asas BKp
7. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menjelaskan kembali kegiatan BKp
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

C. TAHAP KEGIATAN

1. Menjelaskan topik yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian
3. Memilih atau menetapkan topik yang akan dibahas
4. Membahas topik secara tuntas
5. Selingan
6. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok

5. Ucapan terimakasih
6. Berdo'a
7. Perpisahan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian hasil

- a.* Berfikir : apa yang mereka pikirkan tetang apa itu kecerdasan emosional
- b.* Merasa : apa yang mereka rasakan setelah mengetahui tentang apa itu kecerdasan emosional
- c.* Bersikap : bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa untuk meningkatkan kecerdasan emosional
- d.* Bertindak : bagaimana pesrta didik dapat menyampaikan kepada teman tentang cara mengelola kecerdasan emosional dalam kehidupan
- e.* Bertanggung jawab : bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam menanamkan ecerdasan emosional pada dirinya.

2. Penilain Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

Lembar penilaian

- Laiseg
 - Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 - Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

- Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
- Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?
- Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
- Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Catatan Khusus

Tindak Lanjut

siswa yang belum dapat mengetahui cara berteman yang positif akan diberi layanan konseling kelompok.

KECERDASAN EMOSIONAL

A. Pengertian Emosi

Emosi adalah suatu hal yang begitu saja terjadi dalam hidup kita. Anda menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, senang, benci, cinta, antusias, bosan, dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon Anda terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada Anda. Membahas soal emosi maka sangat kait eratannya dengan kecerdasan emosi itu sendiri dimana merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres. Kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya.

B. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ) semakin perlu dicermati karena kehidupan manusia semakin kompleks. Kompleksnya kehidupan manusia membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan emosional individu, hasil survey Daniel Goleman menunjukkan kecenderungan yang sama di

seluruh dunia, bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan penurung, lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas, lebih meledak-ledak (impulsif dan regresif).

EQ atau kecerdasan emosional itu tumbuh, dipupuk, dipelajari melalui proses belajar dan direspons melalui pengalaman hidup sejak seseorang lahir hingga meninggal. Pertumbuhan dan perkembangan EQ dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa kemampuan yang menyebabkan seseorang mempunyai EQ tinggi. Kemampuan tersebut adalah :

1. Kemampuan memahami atau mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan

apada waktu perasaan itu terjadi.

2. Kemampuan mengelola emosi, yaitu mampu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.

3. Kemampuan memotivasi diri, yaitu kemampuan untuk menata emosi untuk mencapai tujuan, selalu meyakinkan diri sendiri, bergairah dan antusias.

4. Kemampuan mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk dapat berempati terhadap orang lain.

5. Kemampuan untuk membina hubungan, yaitu kemampuan untuk dapat menularkan perasaan positif kepada orang lain.

Seseorang yang secara emosi tidak cerdas biasanya :

1. Bersifat agresif.

2. Cenderung berpikir negatif.

3. Malas dan lebih suka melakukan kegiatan untuk menyenangkan diri secara berlebihan.
4. Lebih mementingkan diri sendiri (egois).
5. Tidak mampu menentukan tujuan.
6. Cepat cemas dan depresi.
7. Menarik diri dari pergaulan.
8. Suka memanfaatkan kelemahan orang lain.
9. Tidak sopan.
10. Kurang percaya diri.

Seseorang yang secara emosi bermasalah tentu akan sulit untuk mempelajari sesuatu. Remaja yang pemarah, cepat stress dan depresi biasanya malas untuk membuka diri dan menerima pengalaman belajar baru.

Kecerdasan Emosi atau Emotional Quotient (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan Mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa arti emosi dan perasaan tersebut. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

Setidaknya ada 5 unsur yang membangun kecerdasan emosi, yaitu:

1. Memahami emosi-emosi sendiri
2. Mampu mengelola emosi-emosi sendiri

3. Memotivasi diri sendiri

4. Memahami emosi-emosi orang lain

5. Mampu membina hubungan sosial

Sejauh mana kecerdasan emosi Anda? Untuk mengetahuinya, kelima unsur di atas dapat dijadikan barometer untuk mengukur apakah Anda termasuk orang yang cerdas secara emosi. Berikut ini adalah hal-hal spesifik yang perlu dipahami dan dimiliki oleh orang-orang yang cerdas secara emosi :

1. Mengatasi stress

Stres merupakan tekanan yang timbul akibat beban hidup. Stress dapat dialami oleh siapa saja. Orang yang cerdas secara emosional mampu menghadapi kesulitan hidup dengan kepala tegak, tegar dan tidak hanyut oleh emosi yang kuat. Cenderung menghadapi semua hal, bukannya lari dan menghindar. Dapat mengelakkan pukulan sehingga tidak hancur dan tetap terkendali. Mungkin sesekali terjatuh namun tidak terpuruk sehingga dapat berdiri tegak kembali.

2. Mengendalikan Dorongan Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosi penuh dengan perhitungan.

3. Mengelola Suasana Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri.

3. Memotivasi Diri

Orang dengan keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi. Ada banyak cara untuk memotivasi diri sendiri

antara lain dengan banyak membaca buku atau artikel-artikel positif, “selftalk”, tetap fokus pada impian-impian, evaluasi diri dan sebagainya.

4. Memahami Orang Lain

Menyadari dan menghargai perasaan-perasaan orang lain adalah hal terpenting dalam kecerdasan emosi. Hal ini juga biasa disebut dengan empati. Empati bisa juga berarti melihat dunia dari mata orang lain. Ini berarti juga dapat membaca dan memahami emosi-emosi orang lain. Memahami perasaan orang lain tidak harus mendikte tindakan kita. Keuntungan dari memahami orang lain adalah kita lebih banyak pilihan tentang cara bersikap dan memiliki peluang lebih baik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

5. Kemampuan Sosial

Memiliki perhatian mendasar terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan sosial dapat bergaul dengan siapa saja, menyenangkan dan tenggang rasa terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orang-orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi bisa membuat orang lain merasa tenang dan nyaman berada didekatnya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Oleh karenanya keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup daripada keterampilan intelektual (Shapiro, 2003 : 4).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Bawaan

Pembawaan (yang dibawa anak sejak lahir) adalah potensi-

potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya (Purwanto, 2007: 23). Hereditas (keturunan/pembawaan) diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Yusuf, 2009: 31).

2. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kecerdasan emosional seorang individu. Faktor lingkungan yang berpengaruh tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi; dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita; bagaimana berpikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi; serta bagaimana membaca dan mengungkapkan harapan dan rasa takut

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Stein dan Book (2002: 7) menyatakan bahwa sekolah-sekolah sebagai informasi praktis tentang efektivitas pengajaran kecerdasan sosial dan emosional. Menurut Goleman (2016: 389) sekolah sebagai agen masyarakat untuk mengusahakan agar anak mempelajari pelajaran penting bagi kehidupan, suatu pembalikan ke arah peran klasik pendidikan. Kemudian Yusuf (2009: 54) juga mengemukakan tentang lingkungan sekolah, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

b). Faktor Lingkungan Masyarakat

Hubungan dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan anak tersebut. Selain keluarga, orang lain maupun lingkungan masyarakat sekitar juga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan kecerdasan emosional seorang anak. Menurut Desmita (2009: 218) menyatakan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi dari faktor bawaan atau genetik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Riwayat Hidup



Nama : Lestari
Npm : 1602080052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Tempat Tanggal Lahir : Buluh Regen, 08 Juli 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bukit Barisan I No. 6 Glugur Darat II
Medan Timur
Nama Ayah : Sutiman
Nama Ibu : Runtah
Riwayat Pendidikan
Tahun 2004-2010 SDN 054895 Desa Batu Jong-Jong
Tahun 2010-2013 SMPN 1 Bahorok
Tahun 2013-2016 SMAN 2 Binjai
Tahun 2016-2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 05 Agustus 2020

Peneliti

Lestari

Dokumentasi





Riwayat Hidup



Nama : Lestari
Npm : 1602080052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Tempat Tanggal Lahir : Buluh Regen, 08 Juli 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bukit Barisan I No. 6 Glugur Darat II
Medan Timur

Nama Ayah : Sutiman
Nama Ibu : Runtah

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010	SDN 054895 Desa Batu Jong-Jong
Tahun 2010-2013	SMPN 1 Bahorok
Tahun 2013-2016	SMAN 2 Binjai
Tahun 2016-2020	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 05 Agustus 2020

Peneliti

Lestari